

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metoda. Dalam arti lain yang disebut dengan metodologi adalah metode ilmiah, yaitu langkah-langkah yang sistematis untuk memperoleh ilmu.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), jadi untuk dapat memperoleh data peneliti terjun langsung ke lapangan tersebut untuk memperoleh data berupa angket, dokumen atau berbagai informasi yang terpercaya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yakni pada ruang lingkup kelas VII untuk memperoleh data yang konkrit tentang perbandingan siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.² Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya akan diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpulkan akan dianalisis secara

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, hlm. 53.

² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14.

kuantitatif menggunakan statistik, sehingga dapat disimpulkan hipotesis terbukti atau tidak.³

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti.⁴

Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara yang berjumlah 254 siswa, yang dibagi menjadi 8 kelas yaitu kelas V11A, V11B, V11C, V11D, V11E, V11F, V11G dan VIIH. Tapi yang menjadi fokus peneliti hanya mengabil 102 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Jumlah Siswa	Kelas VII							
254	A	B	C	D	E	F	G	H
	32	32	32	33	32	31	31	31

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, tetapi hanya diambil sebagian yang mewakili, karena jumlah penelitian ini cukup banyak, sehingga tidak mungkin diteliti semua. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjek yang diteliti kurang

³ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 14.

⁴ *Ibid*, hlm.117

⁵ *Ibid*, hlm.118.

dari 100. Maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-12% atau 20-25% atau lebih.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 40% dari siswa kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016 yaitu sebesar 102 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁷ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar, maka sampel sumber datanya adalah ciri-ciri siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris, dan perilaku belajar. Ciri-ciri kepribadian sanguinis yaitu : Kepribadian yang menarik, suka berbicara, mudah berteman dan penuh rasa ingin tahu. Sedangkan kepribadian koleris, tidak mudah patah semangat, berkemauan kuat dan tegas, suka terhadap tantangan dan selalu mandiri. perilaku belajar dengan ciri-ciri perubahan Intensional, perubahan Positif dan Aktif, perubahan Efektif dan Fungsional.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.⁸ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Studi komparatif siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.134.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op. Cit, hlm.118.

⁸ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 3.

⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 2.

belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara tahun pelajaran 2015/2016 merupakan fokus penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dua variabel *independen* dan satu variabel *dependen*, variabel *independen* diberi simbol X_1 dan X_2 dan satu variabel *dependen* diberi simbol Y. Adapun dalam penelitian ini tentang siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar, dengan indikatornya sebagai berikut:

1. Variabel bebas/Independen (Variabel X_1), yaitu kepribadian sanguinis. Dengan indikator sebagai berikut¹⁰ :
 - a. Kepribadian yang menarik.
 - b. Suka berbicara.
 - c. Mudah berteman.
 - d. Penuh rasa ingin tahu.
2. Variabel bebas/Independen (Variabel X_2), yaitu kepribadian koleris. Dengan indikator sebagai berikut¹¹ :
 - a. Tidak mudah patah semangat.
 - b. Berkemauan kuat dan tegas.
 - c. suka terhadap tantangan.
 - d. selalu mandiri.
3. Variabel terikat/dependent (Variabel Y), yaitu perilaku belajar. Dengan indikator sebagai berikut¹² :
 - a. Perubahan Intensional.
 - b. Perubahan Positif dan Aktif.
 - c. Perubahan Efektif dan Fungsional.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang dapat diamati.¹³

¹⁰ Florence Littauer, *Op. Cit*, hlm. 30- 47.

¹¹ Ibit, hlm. 72-75.

¹² Haryu Islamuddin, *Op. Cit*, hlm. 165-167.

¹³ Masrukin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, *Op. Cit*, hlm. 5

Penelitian ini ingin membandingkan siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan jepara tahun pelajaran 2015/2016. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, peneliti memberikan definisi operasional istilah yang menjadi konstruk ataupun variabel dalam penelitian ini.

1. Siswa dengan Kepribadian Sanguinis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa dengan kepribadian sanguinis biasanya memiliki sifat dasarnya: periang, optimistis, dan percaya diri. Sedangkan sifat perasaannya: mudah menyesuaikan diri, tidak stabil, baik hati, tidak serius, kurang dapat dipercaya karena kurang begitu konsekuen. Karena dalam tubuhnya didominasi oleh sifat panas atau darah. Dalam perilaku belajarnya siswa dengan kepribadian sanguinis biasanya tidak tampak berkonsentrasi, tidak disiplin, dan sulit bertahan dalam proses belajar dalam rentang waktu yang lama. Orang sanguinis selalu menampilkan perilaku belajar yang menyenangkan, tanpa masalah, dan terkesan menguasai materi yang akan dipelajari.
2. Siswa dengan Kepribadian Koleris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang “ kepribadian kuat” karena sifat dasarnya : selalu merasa kurang puas, bereaksi negatif dan agresif, sedangkan sifat lainnya yaitu : mudah tersinggung (emosional), suka membuat provokasi, tidak mau mengalah, tidak sabaran, tidak toleran, kurang mempunyai rasa humor, cenderung beroposisi, dan banyak inisiatif (usaha). siswa dengan kepribadian koleris terhadap perilaku belajarnya biasanya selalu menampilkan perilaku belajar yang mengendalikan, menguasai, dan menjadi fokus orang-orang yang membutuhkan pertolongannya. Begitupun dalam proses belajar, orang koleris tidak menyukai proses belajar yang terkesan lambat dan bertele-tele. Koleris menyukai proses belajar yang cepat.
3. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga

kebiasaan itu menjadi otomatis dan berlangsung secara spontan. Perilaku belajar siswa mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar dan hasil belajar, sebab dalam perilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Segala bentuk kebiasaan yang terjadi dalam proses pembelajaran harus terus dikembangkan agar membawa dampak yang lebih baik di masa yang akan datang. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi angket variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Favourable	Unfaurable	Total
Kepribadian sanguinis (X ₁)	a. Kepribadian yang menarik.	1,4,6,7,9,11,14 30,	16,18,20,24,2 732	35
	b. Suka berbicara	8,13,	17,22,26,34,1 5	

	c. Mudah berteman	3,12,10,31	19,23	
	d. Penuh rasa ingin tahu.	2, 5,28,33,29	21,25,35	
Kepribadian Koleris (X_2)	a.Tidak mudah patah semangat.	7,9,10,28	3,16,21,22,30,32	35
	b. Berkemauan kuat dan tegas.	1,8,11,12,14,17	5,18,24,26,33	
	d. suka terhadap tantangan.	4,6,13,27,29	19,23,25,34	
	e. selalu mandiri.	2,15,35,31	20	
Perilaku Belajar (Y)	a. Perubahan Intensional.	2,3,4,12,13,15,18,1	19,21,28,31,32	35
	b. Perubahan Positif dan Aktif.	6,7,10,24,25	20,22,26,29,33,35	
	c. Perubahan Efektif dan Fungsional.	8,5,9,11,16,17	14,23,27,30,34	

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pernyataan yang distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.¹⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner

¹⁴ Nasution, Op. Cit, hlm.128.

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁵

Jenis angket yang digunakan peneliti yaitu angket tertutup, merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia. Dengan pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.¹⁶ Dalam angket ini, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tentang Siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.¹⁷ Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah untuk mengamati keadaan umum MTs Darul Ulum Purwogondo kalinyamatan jepara meliputi letak geografis dan sarana prasarana serta keadaan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op. Cit, hlm. 199.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 200

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 158-159.

berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.¹⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pendokumentasian hasil penelitian yang ada, seperti mengambil beberapa dokumen terkait judul penelitian, misalnya profil madrasah dan lain sebagainya. Selain itu juga peneliti mengambil gambar saat responden mengisi angket dan lain sebagainya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh data tentang variabel siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar, maka penelitian menggunakan instrumen angket, dengan cara memberikan lembar pertanyaan kepada siswa. Untuk mengetahui angket tersebut penulis melakukan uji instrumen penelitian, dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pertimbangan yang paling pokok di dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes.¹⁹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.²⁰ Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²¹ Untuk pengujian validitas instrumen meneliti menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan program SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm.171.

¹⁹ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 94.

²⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Media Ilmu Pres, Kudus, 2004, hlm. 13.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 172.

hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir butir pertanyaan atau instrumen tersebut dikatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan pertanyaan hasil angket dari siswa dengan kepribadian sanguinis dan koleris terhadap perilaku belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara .

Dalam uji instrumen ini, peneliti menyebar angket yaitu memberikan pertanyaan secara tertulis kepada 40 responden sebanyak 35 item untuk variabel X_1 , 35 item variabel X_2 , dan 35 item untuk variabel Y . Hasil uji validitas instrumen dihitung dengan cara membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Menentukan nilai r_{tabel} dilakukan pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*) dan jumlah data (n) = 40, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,312.

a. Validitas Instrumen Variabel Siswa dengan Kepribadian Sanguinis (X_1)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Siswa dengan Kepribadian Sanguinis

Variabel	Item	Correted Item- Total Correlation(r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Siswa dengan Kepribadian Sanguinis (X_1)	PS1	0,465	0,312	Valid
	PS2	0,440	0,312	Valid
	PS3	0,457	0,312	Valid
	PS4	0,577	0,312	Valid
	PS5	0,585	0,312	Valid
	PS6	0,532	0,312	Valid
	PS7	0,153	0,312	Tidak Valid
	PS8	0,635	0,312	Valid
	PS9	0,613	0,312	Valid
	PS10	0,205	0,312	Tidak Valid
	PS11	0,494	0,312	Valid
	PS12	0,378	0,312	Valid
	PS13	0,642	0,312	Valid

PS14	0,664	0,312	Valid
PS15	0,387	0,312	Valid
PS16	0,377	0,312	Valid
PS17	0,110	0,312	Tidak Valid
PS18	0,274	0,312	Tidak Valid
PS19	0,344	0,312	Valid
PS20	0,434	0,312	Valid
PS21	0,217	0,312	Tidak Valid
PS22	0,479	0,312	Valid
PS23	0,355	0,312	Valid
PS24	0,207	0,312	Tidak Valid
PS25	0,412	0,312	Valid
PS26	0,352	0,312	Valid
PS27	0,325	0,312	Valid
PS28	0,419	0,312	Valid
PS29	0,426	0,312	Valid
PS30	0,489	0,312	Valid
PS31	0,679	0,312	Valid
PS32	0,517	0,312	Valid
PS33	0,497	0,312	Valid
PS34	0,392	0,312	Valid
PS35	0,200	0,312	Tidak Valid

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel (0,312), sehingga dapat dikatakan bahwa item pada Siswa dengan Kepribadian Sanguinis (X_1) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 7,10,17,18,21,24,35 dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid adalah sebanyak 28 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

b. Validitas Instrumen Variabel Siswa dengan Kepribadian Koleris (X_2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 40 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Siswa dengan Kepribadian Koleris

Variabel	Item	Correted Item- Total Correlation(r hitung)	r tabel	Keterangan
Siswa dengan Kepribadian Koleris (X ₂)	PK1	0,598	0,312	Valid
	PK2	0,388	0,312	Valid
	PK3	0,613	0,312	Valid
	PK4	0,680	0,312	Valid
	PK5	0,479	0,312	Valid
	PK6	0,582	0,312	Valid
	PK7	0,314	0,312	Valid
	PK8	0,525	0,312	Valid
	PK9	0,129	0,312	Tidak Valid
	PK10	0,572	0,312	Valid
	PK11	0,783	0,312	Valid
	PK12	0,670	0,312	Valid
	PK13	0,573	0,312	Valid
	PK14	0,684	0,312	Valid
	PK15	0,510	0,312	Valid
	PK16	0,475	0,312	Valid
	PK17	0,396	0,312	Valid
	PK18	0,295	0,312	Tidak Valid
	PK19	0,323	0,312	Valid
	PK20	0,576	0,312	Valid
	PK21	-0,107	0,312	Tidak Valid
	PK22	0,357	0,312	Valid
	PK23	0,624	0,312	Valid
	PK24	0,204	0,312	Tidak Valid
	PK25	0,678	0,312	Valid
	PK26	0,553	0,312	Valid
	PK27	0,442	0,312	Valid
	PK28	0,664	0,312	Valid
	PK29	0,780	0,312	Valid
	PK30	0,495	0,312	Valid
	PK31	0,590	0,312	Valid
	PK32	0,606	0,312	Valid

	PK33	0,768	0,312	Valid
	PK34	0,666	0,312	Valid
	PK35	0,458	0,312	Valid

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel (0,312), sehingga dapat dikatakan bahwa item siswa dengan kepribadian koleris (X_2) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 9,18,21,24, dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 31 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

c. Validitas Instrumen Variabel Perilaku Belajar (Y)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 40 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar

Variabel	Item	Correted Item- Total Correlation(r hitung)	r tabel	Keterangan
Perilaku Belajar (Y)	PB1	0,382	0,312	Valid
	PB2	0,369	0,312	Valid
	PB3	0,556	0,312	Valid
	PB4	0,500	0,312	Valid
	PB5	0,679	0,312	Valid
	PB6	0,677	0,312	Valid
	PB7	0,373	0,312	Valid
	PB8	0,339	0,312	Valid
	PB9	0,376	0,312	Valid
	PB10	0,234	0,312	Tidak Valid
	PB11	0,525	0,312	Valid
	PB12	0,254	0,312	Tidak Valid
	PB13	0,490	0,312	Valid
	PB14	0,332	0,312	Valid

PB15	0,444	0,312	Valid
PB16	0,097	0,312	Tidak Valid
PB17	0,517	0,312	Valid
PB18	0,214	0,312	Tidak Valid
PB19	0,428	0,312	Valid
PB20	0,370	0,312	Valid
PB21	0,355	0,312	Valid
PB22	0,336	0,312	Valid
PB23	0,169	0,312	Tidak Valid
PB24	0,036	0,312	Tidak Valid
PB25	0,326	0,312	Valid
PB26	0,422	0,312	Valid
PB27	0,289	0,312	Tidak Valid
PB28	0,307	0,312	Tidak Valid
PB29	0,461	0,312	Valid
PB30	0,413	0,312	Valid
PB31	0,399	0,312	Valid
PB32	0,306	0,312	Tidak Valid
PB33	0,469	0,312	Valid
PB34	0,410	0,312	Valid
PB35	0,393	0,312	Valid

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel (0,312), sehingga dapat dikatakan bahwa item perilaku belajar siswa (Y) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 10,12,16,18,23,24,27,28,32 dan untuk penelitian selanjutnya dibuang/dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 26 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan dengan program SPSS dengan menggunakan

uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²² Dalam uji reliabilitas, peneliti menggunakan 40 responden.

- a. Uji Reliabilitas Instrumen Siswa dengan Kepribadian Sanguinis

Tabel 3.6

Tabel Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.895	35

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket Siswa dengan Kepribadian Sanguinis, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,899), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

- b. Uji Reliabilitas Instrumen Siswa dengan Kepribadian Koleris

Tabel 3.7

Tabel Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.934	.931	35

²² Masrukhin, *Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)*, Op. Cit, hlm. 15.

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket siswa dengan kepribadian koleris, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,934), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Belajar

Tabel 3.8

Tabel Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.874	35

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket perilaku belajar siswa, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,868), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.²³ Kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Variabel X_1

- 1) Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

²³Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.56.

b. Variabel X_2

- 1) Jika angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2) jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²⁴

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T Test* dan *One Way ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.²⁵

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti mengolah data/menganalisis data. Penelitian ini bersifat kuantitatif maka peneliti menggunakan analisis data statistik. Statistik menurut Sutrisno Hadi diartikan sebagai cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data yang berwujud angka.²⁶

Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data ini meliputi:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Pada analisis pendahuluan ini penulis menyajikan hasil jawaban angket dari responden kemudian hasil

²⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm.76.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 3, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm.221.

jawaban diubah menjadi data kuantitatif. Penulis memberi skor pada tiap jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Selanjutnya analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penting digunakan. Analisis ini peneliti menggunakan uji statistik *Independent sample t-test*, yang digunakan karena penelitian ini menguji hipotesis komparatif dimana yang dijadikan obyek tidak saling terkait (Independen). Mengujidua sample independen adalah menguji kemampuan generalisasi rata-rata dua sample yang tidak berkorelasi.²⁷ Disini peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$ = rata-rata sampel 1
 $\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2
 s_1^2 = Kuadrat simpangan baku sampel 1
 s_2^2 = Kuadrat simpangan baku sampel 2
n = Jumlah responden

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi dari hasil yang telah diproses, kemudian membandingkan t-test atau t_0

²⁷ Sugiyono, Op. Cit., hlm.134.

dengan t_{tabel} atau t yang ada pada tabel, baik pada taraf signifikansi 1% atau taraf 5% dengan ketentuan:

- a. Apabila t_0 lebih kecil dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan yang berarti hipotesis diterima .
- b. Apabila t_0 lebih besar dari t_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan yang berarti hipotesis ditolak.

